

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMK Negeri 50 Jakarta.
2. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah mencari persamaan regresi. Dari analisis tersebut yang didapat adalah $\hat{Y} = 154,67 + 0,527 X$.
3. Hasil uji normalitas lilifors menghasilkan $L_{hitung} (L_o) = 0,055$ sedangkan $L_{tabel} (L_t) = 0,076$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka variabel X dan Y berdistribusi normal.
4. Pengujian hipotesis dengan uji keberartian regresi menghasilkan F_{hitung} sebesar 66,89 sedangkan F_{tabel} 3,91. $F_{hitung} (66,89) > F_{tabel} (3,91)$ yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan.
5. Uji kelinieran regresi menghasilkan F_{hitung} sebesar 0,81 dan F_{tabel} sebesar 1,51. $F_{hitung} (0,81) < F_{tabel} (1,51)$ sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier.

6. Uji koefisien korelasi product moment menghasilkan r hitung = 0,578. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t, menghasilkan t_{hitung} sebesar 8,18 dan t_{tabel} sebesar 1,67 .
7. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa konsep diri sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 33,46%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, bahwa konsep diri mempengaruhi kecerdasan emosional pada siswa di SMK Negeri 50 Jakarta. Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data dari indikator dan sub indikator konsep diri diperoleh skor terbesar adalah psiko-spiritual. Dengan demikian setiap siswa meyakini bahwa agama merupakan pedoman bagi hidup dan dengan mereka beribadah kepada Tuhan apapun masalah dalam diri mereka akan ada jalan keluarnya. Karena jika setiap siswa tidak berpegang pada keyakinan mereka anut, maka apa yang akan dihadapinya akan terasa sulit dan segala masalah dalam diri akan membuat siswa semakin putus asa dalam menerima keadaan dirinya, sehingga membuat siswa tidak bisa mengontrol emosi dalam masa-masa goyahnya.

2. Membina hubungan dengan orang lain merupakan salah satu indikator variabel kecerdasan emosional dengan skor terbesar. Hal ini berarti setiap siswa mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya sehingga siswa dapat mengambil tindakan yang dilakukan terhadap orang lain dengan menggunakan cara pikir yang tepat dan benar.
3. Aspirasi merupakan sub indikator dari konsep diri dengan skor paling rendah. Hal ini berkaitan dengan harapan siswa dimasa depannya, pencapaian yang ingin dia gapai, dan cita-citanya. Siswa merasa tidak mampu untuk menggapai apa yang dia harapkan, sehingga motivasi siswa untuk maju relatif rendah.
4. Mengenali emosi diri, merupakan indikator dengan skor terendah di variabel kecerdasan emosional. Dalam hal ini siswa kurang mampu untuk mengetahui bagaimana keadaan emosi yang dia rasakan, emosi yang berbeda akan menyebabkan hubungan yang berbeda pula, karena emosi bisa menimbulkan hubungan yang negatif bila penyampaiannya tidak tepat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada SMK Negeri 50 Jakarta sebagai berikut :

1. Pihak sekolah agar memperhatikan situasi kondisi yang ada di sekolah karena dilihat dari indikator kecerdasan emosional yang paling rendah adalah mengenali emosi diri. Untuk itu pihak sekolah sebaiknya lebih

meningkatkan program bimbingan konseling, terutama bagi siswa yang bermasalah agar dapat membantu siswa mengetahui apa yang dia rasakan sehingga mampu melampiaskan emosi secara tepat pada kondisi dan tempat yang semestinya.

2. Dilihat dari sub indikator konsep diri yang paling rendah adalah aspirasi. Maka dari itu diharapkan pihak sekolah sebaiknya memberi motivasi serta dukungan yang lebih kepada siswanya dengan memberi arahan yang baik yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa atau membantu siswa mengasah kemampuannya.
3. Guru, orang tua siswa, dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah sewajibnya memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Karena selain konsep diri masih banyak faktor lain yang sebaiknya diperhatikan seperti, pengaruh negatif teman sebaya, pengawasan orang tua yang rendah, kesalahan pola asuh, perubahan nilai sosial, dan kecakapan sosial yang rendah yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional pada diri siswa.
4. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.